# Turnitin_Proceding_PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED

*by* Proceding Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted

**Submission date:** 08-Jul-2019 02:17AM (UTC+0700)
**Submission ID:** 1894571315
**File name:** N_MODEL_PEMBELAJARAN_TEAM_ASSISTED_procediing_internasional.pdf (5.27M)
**Word count:** 212444
**Character count:** 1349074

# PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATAPELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP RAHMAT ISLAMIYAH MEDAN

**Hasrian Rudi Setiawan**

hasrianrudi@umsu.ac.id

Mahasiswa Program Doktor Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara Medan

**Abstract:** *The purpose of this study was to improve the activities and learning outcomes of students at the Rahmat Islamiyah Middle School in Medan. In addition, this study aims to determine student responses to Islamic religious education subjects when the Team Assisted Individualization (TAI) Learning model is applied. This type of research is classroom action research, while the method used in this study is to conduct learning and observation in class by using a repetitive cycle, the cycle will be stopped until the activities and student learning outcomes increase according to the targets set by the researcher. The procedure is carried out through four stages, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The instruments used for data collection in this study are test results, observation, questionnaires and documentation. The data analysis technique is descriptive. The results of the research produced in the first cycle resulted in student learning activities experiencing an increase compared to the pre-action stage, namely in the first cycle the learning activities of students had reached 82.20%. While student learning outcomes have increased compared to the pre-action stage, which is in the first cycle there are 29 people who get complete grades, that is equal to 87.88% and only 3 students who have not completed, which is 15.12%. While the response of students in Islamic religious education subjects when using the Team Assisted Individualization (TAI) Learning model, shows a very positive response.*

## Introduction | مقدمة

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat dengan perkembangan. Karena itu, perubahan atau perkembangan merupakan suatu yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan memegang peran kunci dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sebab pada intinya pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka (Aris, 2014).

Pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman. Sebab dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan yang berbeda dengan masa saat ini. Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengalaman dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Karena itu, guru pendidikan agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorif. Tugas guru yang sebenarnya ialah menciptakan

suasana yang efektif dan efisien, dan mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Suasana tersebut akan berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena itu, diperlukan adanya pemilihan model pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

## Findings | نتائج

Jumlah siswa di SMP Rahmat Islamiyah di Kelas 8 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 33 orang. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada materi adab makan dan minum, maka untuk menguji hasil belajar siswa diberikan 10 soal pilihan berganda kepada siswa. Dari hasil evaluasi tersebut maka diperoleh hasil belajar dari evaluasi yang dilakukan sebagaimana dalam tabel:

**Tabel Hasil Belajar Pra Tindakan**

| No | Nilai | F | % |
|---|---|---|---|
| 1 | 96-100 | 0 | 0.0 |
| 2 | 91-95 | 0 | 0.0 |
| 3 | 86-90 | 3 | 9.1 |
| 4 | 81-85 | 5 | 15.2 |
| 5 | 76-80 | 3 | 9.1 |
| 6 | 71-75 | 8 | 24.2 |
| 7 | 66-70 | 8 | 24.2 |
| 8 | 61-65 | 5 | 15.2 |
| 9 | 56-60 | 0 | 0.0 |
| 10 | 51-55 | 0 | 0.0 |
| 11 | 0-50 | 1 | 3.0 |
| Jumlah | | 33 | 100.00 |

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada materi adab makan dan minum dalam penelitian tahap pra tindakan menunjukkan bahwa hanya 14 orang yang tuntas atau (57,58%), dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu nilai 75, berarti belum memiliki ketuntasan klasikal, karena ketuntasan klasikal baru tercapai apabila 85% mencapai nilai 75.

Kemudian dari hasil lembar observasi pada penelitian tahap pra tindakan atas kegiatan pembelajaran siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ketika guru mengajarkan materi tentang adab makan dan minum, dapat diketahui bahwa aktifitas belajar siswa dipaparkan sebagaimana dalam table:

**Tabel Aktifitas Belajar Siswa Pada Pra Tindakan**

| No | Indikator | Pra Tindakan | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Jumlah | Rata-rata | Persentase |
| 1 | Kerjasama dalam kelompok | 131 | 5.46 | 14.25 |
| 2 | Memberi gagasan yang cemerlang | 107 | 4.46 | 11.64 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 3 | Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok | 107 | 4.46 | 11.64 |
| 4 | Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang | 118 | 4.92 | 12.84 |
| 5 | Mendengarkan pendapat teman /guru dengan baik | 122 | 5.08 | 13.28 |
| 6 | Mengemukakan pendapat | 109 | 4.54 | 11.86 |
| 7 | Perhatian mahasiswa terhadap penjelasan dosen | 123 | 5.13 | 13.38 |
| 8 | Saling membantu dan menyelesaikan masalah | 102 | 4.25 | 11.10 |
| Jumlah | | 919 | 38.29 | 100 |

Dari data uraian pada tabel di atas, maka aktifitas belajar siswa pada pra tindakan yang paling tinggi adalah aspek kerjasama dalam kelompok, yaitu 14.25 %, dan yang terendah adalah aspek saling membantu dan menyelesaikan masalah, yaitu 11,10%. Namun secara umum presentase aspek yang ada dalam aktifitas berada pada angka, yaitu 69,62%. Artinya bahwa aktifitas belajar siswa tergolong rendah.

Untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar siswa dan untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka diupayakan dengan menggunakan model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

## Conclussion | خاتمة

Aktifitas belajar siswa pada mata kuliah pendidikan agama Islam dengan menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) di SMP Rahmat Islamiyah Medan, mengalami peningkatan di bandingkan dengan tahap pra tindakan. Pada siklus I aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yaitu mencapai 83%. Hasil belajar siswa pada mata kuliah pendidikan agama Islam dengan menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) di SMP Rahmat Islamiyah Medan, mengalami peningkatan hasil belajar di bandingkan dengan tahap pra tindakan, yaitu dari 30 orang siswa terdapat 27 orang yang mendapatkan nilai tuntas, yaitu sebesar 86% dan hanya 3 orang siswa yang belum tuntas, yaaitu sebesar 14%. Respon siswa sangat positif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) di SMP Rahmat Islamiyah Medan.

## Bibliography | مراجع

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Aris, S. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Cahyaningsih, U. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cakrawala Pendas, 4*(1), 1.

Hoirunnisa. (2017). Penggunaan Model Teams Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu. *Jurnal Promosi: Pendidikan Ekonomi UM Metro, 5*(2), 124.

Imansari, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode CTL Pada Mata Pelajaran Elektronika di SMP PGRI Karangjati Ngawi. *Jupiter: Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 1*(1), 41.

Lidia. (2017, November 21). Rendahnya Minat dan Aktivitas Siswa dalam Belajar. (H. Rudi, Interviewer)

Novayani, I. (2017). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural. *Tadrib, 3*(2), 237.

Nuriyah, N. (2013). Evaluasi Pembelajaran Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Edueksos, 3*(1), 73.

Pramana, I. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualzation Berbasis Nilai-Nilai Karakter Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 2*(1), 56.

Ramlan. (2013). Meningkatkan Self-Efficacy Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Pada Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 27 Makassar. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran, 1*(1), 110.

Sanusi, U. (2014). Integrated Learning dalam Pendidikan Agama Islam. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 12*(2), 163.

Setiawan, H. R., & Masitah, W. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMSU 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 9*(1), 47.

Soraya, V. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teams Assisted Individualization (TAI) Terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau Dari Kemampuan Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Listrik Dinamis Kelas X SMA Negeri 2 Bandar Baru. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, 4*(2), 53.

Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitiatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Suparjo. (2017, Desember 27). Kurangnya Guru dalam Memanfaatkan Model dan Media Pembelajaran. (H. Rudi, Interviewer)